

Original Article \*)

## **Pengaruh Edukasi menggunakan Buku Saku dan *Booklet* terhadap Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024**

*(The Influence of Education Using Pocket Books and Booklets on Knowledge of Anemia in Pregnant Women at the Simpang Teritip Health Center UPTD, West Bangka in 2024)*

**Hariana<sup>\*</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Nurwita Trisna Sumanti<sup>3</sup>**

*1,2,3 Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi Universitas Indonesia Maju*

Email correspondent : \*harianahariana93@gmail.com

### **Abstract**

**Introduction:** WHO reported that approximately 40% of maternal deaths in developing countries are related to anemia during pregnancy. Anemia is a decrease in the mass of red blood cells or total hemoglobin (Hb) levels, with pregnant mothers having less than 11.0 g/dL. Several factors that cause anemia in pregnancy include parity, age, level of knowledge, economic status, educational level, and compliance with iron tablets. The aim of this study was to determine the effect of education using pocketbooks and booklets on knowledge about anemia in pregnant women.

**Methods:** The research design used in this study was a quantitative quasi-experiment method with a pre-test post-test non-equivalent control group design. The population in this study was all pregnant women in UPTD Puskesmas Simpang Teritip. A total of 40 people were sampled using total sampling technique. The data were analyzed using Paired t-test and Linear Regression Test.

**Results:** The results of the study showed that the average difference in the Booklet and Pocket Book groups was 1.6 and a p value of 0.041 ( $<0.05$ ) was also obtained.

**Discussion:** There is a significant influence on knowledge in the group. The discussion of the study was that there is an influence of education using pocket books and booklets on knowledge about anemia in pregnant women at the UPTD Simpang Teritip Health Center, West Bangka in 2024 with a P value of 0.041.

**Keywords:** Anemia, Booklets, Education, Knowledge, Pocket Books

### **Artikel**

Disubmit (Received) : 14 Juli 2025

Diterima (Accepted) : 25 Juli 2025

Diterbitkan (Published): 26 Juli 2025

**Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Kehamilan adalah periode dari konsepsi sampai kelahiran janin. Lamanya kehamilan yang normal adalah 280 hari, atau 40 minggu, atau 9 bulan 7 hari, dan dibagi menjadi 3 triwulan atau trimester.<sup>1</sup> Karena kebutuhan gizi ibu dan janin meningkat selama kehamilan, ibu hamil beresiko tinggi mengalami anemia, khususnya anemia defisiensi zat besi.<sup>2</sup> Prevalensi anemia pada kehamilan secara global adalah sebesar 36,5%.<sup>3</sup> Dimana yang tertinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan trimester pertama dan kedua kehamilan.<sup>4</sup> Prevalensi anemia pada ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-37% dan semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. WHO melaporkan sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan.<sup>5</sup> Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia tahun 2021 adalah 24,5%. Sedangkan di kabupaten Bangka Barat ibu hamil yang mengalami anemia adalah 214 orang atau 6,07% dan di puskesmas Simpang Teritip adalah 94 orang ibu hamil atau 22,01%.<sup>6</sup>

Menurut Kemenkes 2020 anemia adalah penurunan massa sel darah merah atau total hemoglobin (Hb), pada ibu hamil kurang dari 11,0 g/dL.<sup>7</sup> Anemia adalah kondisi di mana massa sel darah merah (eritrosit) atau massa hemoglobin berkurang sehingga tidak mampu melakukan tugasnya sebagai pengangkut oksigen ke seluruh jaringan. Hemoglobin, komponen sel darah merah atau eritrosit, berfungsi untuk mengikat oksigen dan mengirimkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen adalah bahan yang diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit.<sup>8</sup> Kekurangan zat besi (Fe) adalah penyebab paling umum anemia kehamilan. Pada anemia defisiensi besi kurangnya zat besi terjadi karena tubuh tidak mendapatkan cukup zat besi melalui makanan, karena absorpsi atau penggunaan zat besi yang terganggu, atau karena terlalu banyak zat besi yang keluar dari tubuh, seperti perdarahan.<sup>9</sup> Selain itu wanita hamil sangat rentan mengalami anemia defisiensi besi karena hemodilusi, yang berarti pengenceran darah, di mana pertambahan darah tidak sebanding dengan pertambahan plasma, kekurangan zat besi dalam makanan, kebutuhan yang meningkat, gangguan pencernaan, dan absorpsi.<sup>10</sup>

Gejala yang sering muncul pada anemia yaitu: 5 L (letih, lelah, lemah, lesu dan lunglai), nafsu makan menurun (anoreksia), sakit kepala, konsentrasi menurun, pandangan berkunang-kunang terutama bila bangun dari duduk, nafas pendek (anemi parah). Pada pemeriksaan dapat dijumpai gejala anemia : kulit pucat, kuku – kuku jari pucat, rambut rapuh pada anemia parah.<sup>11</sup> Anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap mortalitas dan morbiditas ibu maupun janin. Hasil dari kehamilan dengan anemia di antaranya intra uterine growth retardation (IUGR), lahir prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian neonatus. Efek anemia kehamilan pada ibu di antaranya sesak nafas, kelelahan, palpitasi, gangguan tidur, meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, preeklamsia, dan sepsis.<sup>12</sup> Pada ibu hamil dapat terjadi abortus, partus premature, partus lama, perdarahan postpartum, syok, infeksi intrapartum/postpartum.<sup>13</sup> Dampak lainnya yaitu ketuban pecah dini (KPD), gangguan his dan pengeluaran ASI berkurang.

Beberapa faktor yang menyebabkan anemia kehamilan adalah paritas, umur, tingkat pengetahuan, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan terhadap tablet besi (Septyaningsih et al., 2021). Menurut Nurhidyati, anemia kehamilan dapat disebabkan oleh dua faktor: faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung termasuk kekurangan zat besi selama kehamilan, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas, perdarahan, penyakit infeksi selama kehamilan, dan status gizi yang buruk. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, usia, ketidaktahuan tentang kondisi kehamilannya, dan kebutuhan ibu selama kehamilan.<sup>14</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Jika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat terhindar segala akibat atau risiko dari terjadinya anemia pada kehamilan.<sup>14</sup> Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku.<sup>13</sup> Pada penelitian Dewi et al, 2022 yang dilakukan pada 100 sampel di Puskesmas Gang Kelor Kota Bogor menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia memiliki hubungan signifikan dengan risiko anemia pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil penelitian lainnya oleh Nirmalarumsari et al, 2020 pada 47 responden di Puskesmas Walendrang Kabupaten Luwu didapati bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia (nilai  $p = 0,036 < 0,05$ ).

Pencegahan dan penanggulangan anemia dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup bagi tubuh untuk meningkatkan pembentukan haemoglobin yaitu dengan meningkatkan asupan makanan sumber zat besi, fortifikasi bahan makanan, dan suplementasi zat besi. (Kemenkes, 2018) Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia salah satunya adalah dengan mencanangkan program, setiap ibu hamil mendapatkan dan meminum tablet besi 90 tablet selama siklus kehamilannya. Tablet besi mempunyai komposisi  $\text{FeSO}_4$  320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg. Program ini bertujuan mencegah dan menangani masalah anemia pada ibu hamil. Pencegahan ini disampaikan melalui edukasi tertulis dilengkapi instruksi secara oral dan gambar – gambar sesuai dengan budaya setempat, dianggap efektif bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah karena mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia.<sup>10</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Ada banyak cara dalam memberikan edukasi kesehatan antara lain yaitu dengan media buku saku dan booklet. Booklet singkatan dari buku dan leaflet, adalah buku yang berisi gambar yang berisi informasi yang singkat dan mudah dipahami. Bentuknya juga bagus karena tidak terlalu besar dan mudah dibawa ke mana pun.<sup>15</sup> Media lainnya adalah buku saku. Buku saku berukuran kecil sehingga praktis untuk dibawa ke mana saja dan memudahkan untuk dipelajari kapan saja. Selain itu, informasi yang termuat di dalamnya lebih rinci, sehingga praktis untuk dibawa ke mana saja.<sup>16</sup> Hasil penelitian di SMA N 2 Temanggung menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia meningkat sebelum intervensi dengan booklet ( $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ ), dan ada perbedaan pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah intervensi ( $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan booklet berkontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang anemia.<sup>17</sup> Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi menggunakan media Buku Saku Pantau Mandiri, dengan nilai yang signifikan yaitu  $< 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,000$ ); dan ada perbedaan kepatuhan ibu hamil terhadap penggunaan tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah diberi edukasi menggunakan media Buku Saku Pantau Mandiri, dengan nilai yang signifikan yaitu  $< 0,05$  ( $p\text{ value} = 0,000$ ).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di bulan Juli 2024 di UPTD Puskesmas Simpang Teritip didapatkan data 26 orang ibu hamil yang mengalami anemia dari 245 orang ibu hamil yang tercatat dari bulan Januari sampai Juni. Dari 10 ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Simpang Teritip 7 orang (70%) mengetahui apa defenisi anemia, 5 dari 10 ibu hamil (50%) mengetahui gejala anemia, 6 dari 10 ibu hamil (60%) tidak mengetahui penyebab dan dampak anemia, 5 dari 10 ibu hamil (50%) mengetahui cara mencegah anemia dan terdapat 1 ibu hamil dengan anemia dari 10 ibu (10%) hamil yang berrkunjung. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bangka Barat tahun 2023 kejadian anemia di UPTD Puskesmas Simpang Teritip adalah yang tertinggi di Kabupaten Bangka Barat yaitu 94 dari 427 orang ibu hamil atau 22,01%. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Edukasi Menggunakan Buku Saku Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada ibu Hamil di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat tahun 2024”.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode *quasi experiment* dengan desain *pre test post test non equivalent control group design* untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media buku saku dan *booklet* terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdata di UPTD Puskesmas Simpang Teritip pada saat penelitian berlangsung yaitu 245 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow, sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang ibu hamil pada kelompok pertama (buku saku) dan 20 orang pada kelompok ke dua (*booklet*).

Adapun unsur-unsur dalam kuesioner diantaranya yaitu: kuesioner karakteristik responden mengenai nama (inisial), usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat anemia dan jarak kehamilan dan kuesioner pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan anemia pada ibu hamil dengan 30 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu: karakteristik responden, dan kuesioner pengetahuan tentang anemia. Bagian I: karakteristik responden berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai responden penelitian, meliputi: nama (inisial) untuk menjaga kerahasiaan identitas, usia untuk mengetahui rentang umur responden, pendidikan terakhir sebagai indikator tingkat pendidikan formal, pekerjaan untuk melihat aktivitas ekonomi responden, paritas (jumlah persalinan sebelumnya) yang berhubungan dengan pengalaman kehamilan, riwayat anemia sebelumnya, dan jarak kehamilan yang berkaitan dengan risiko kekurangan zat besi. Data ini berguna untuk analisis deskriptif dan pengelompokan responden dalam hasil penelitian.

Bagian II: kuesioner pengetahuan tentang anemia pada Ibu hamil, bagian ini berisi 30 pertanyaan yang disusun berdasarkan lima indikator utama pengetahuan, yaitu: pengertian anemia (5 item): mengukur sejauh mana ibu hamil memahami definisi dan konsep dasar anemia, seperti penyebab umum dan dampaknya pada tubuh. Penyebab anemia (6 item): mengetahui pemahaman ibu hamil mengenai faktor-faktor penyebab anemia, misalnya kekurangan zat besi, pola makan yang buruk, atau perdarahan. Tanda dan gejala anemia (6 item): mengukur kemampuan Ibu mengenali gejala anemia seperti lemas, pucat, atau pusing, yang penting untuk deteksi dini. Dampak anemia (6 item): menilai pemahaman responden terhadap konsekuensi anemia bagi ibu dan janin, misalnya risiko komplikasi kehamilan atau bayi lahir dengan berat badan rendah. Pencegahan dan penanggulangan anemia (7 item): melihat sejauh mana Ibu mengetahui cara pencegahan anemia, seperti mengonsumsi tablet Fe, memperbaiki pola makan, dan rutin memeriksakan kehamilan. Setiap pertanyaan dijawab dengan dua pilihan jawaban: "Benar" atau "Salah", sesuai dengan skala Guttman. Jawaban "Benar" diberi skor 1, Jawaban "Salah" diberi skor 0. Total skor yang diperoleh responden kemudian digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan, yang dapat dikategorikan menjadi: Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Kurang (<56%).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data diuji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. jika data berdistribusi normal menggunakan *paired t-test*, demikian pula kelompok kontrol. Namun jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *wilcoxon test*. Untuk menentukan kontribusi variabel bebas terhadap variabel *outcome* berupa kekuatan hubungan antar kelompok intervensi maka dilakukan analisis *multivariate* menggunakan uji *regresi liner*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Intervensi Buku Saku Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

Pre Test Pengetahuan	n	%
Baik	2	10.0
Cukup	6	30.0
Kurang	12	60.0
Post Test Pengetahuan		
Baik	14	70.0
Cukup	5	25.0
Kurang	1	5.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan sebelum diberikan intervensi buku saku, nilai tertinggi pada kategori kurang 12 responden (60,0%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30,0%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 2 responden (10,0%). Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan sesudah diberikan intervensi buku saku, nilai tertinggi pada kategori baik 14 responden (70,0%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (25.0%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (5.0%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum Intervensi Booklet Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

Pre Test Pengetahuan	n	%
Baik	2	10.0
Cukup	11	55.0
Kurang	7	35.0
Post Test Pengetahuan		
Baik	16	80.0
Cukup	3	15.0
Kurang	1	5.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan sebelum diberikan intervensi booklet, nilai tertinggi pada kategori cukup 11 responden (55,0%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (55,0%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 2 responden (10,0%). Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan sesudah diberikan intervensi booklet, nilai tertinggi pada kategori baik 16 responden (80,0%) dibandingkan dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (15,0%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (5.0%).

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data pada Kelompok Booklet Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

Kelompok Booklet	Nilai Signifikansi
Pretest	0.395
Posttest	0.061
<b>Buku Saku</b>	
Pretest	0.662
Posttest	0.081

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro Wilk yang mendapatkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.395 untuk pretest dan 0.061 untuk posttest.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok Booklet berdistribusi normal. Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas data menggunakan metode Shapiro Wilk yang mendapatkan nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.662 untuk pretest dan 0.081 untuk posttest. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok Buku Saku berdistribusi normal.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.** Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Booklet Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

	Mean	Standar Deviasi	<i>p value</i>
<b>Pretest</b>	59.9	13.1	0.000
<b>Posttest</b>	84.5	13.5	

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari 59.9 menjadi 84.5 dan didapatkan pula *p value* sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi.

**Tabel 5.** Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Buku Saku Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

	Mean	Standar Deviasi	<i>p value</i>
<b>Pretest</b>	54.2	14.6	0.000
<b>Posttest</b>	82.9	14.5	

Berdasarkan tabel 5. diatas didapatkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari 54.2 menjadi 82.9 dan didapatkan pula *p value* sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi.

**Analisis Multivariat**

**Tabel 6.** Pengaruh Intervensi Buku Saku dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

	Mean	Standar Deviasi	<i>p value</i>
<b>Booklet</b>	84.5	13.5	0.041
<b>Buku Saku</b>	82.9	14.5	

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil pengujian pada kelompok intervensi buku saku didapatkan nilai mean 82,9 dan pada kelompok intervensi booklet didapatkan nilai mean 84,5. Dari hasil mean rank kedua kelompok tersebut didapatkan bahwa pengetahuan lebih tinggi terjadi pada kelompok intervensi booklet. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok Booklet dan Buku Saku adalah sebesar 1.6 dan didapatkan pula *p value* sebesar 0.041 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan pada kelompok Booklet dan Buku Saku.

**Tabel 7.** Uji Regresi Linear Kekuatan Hubungan Pemberian Intervensi terhadap Pengetahuan Di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat Tahun 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 <sup>a</sup>	.794	.782	4.98610

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapatkan hasil analisis data menggunakan uji regresi didapatkan nilai R square sebesar 0.794 yang dapat diinterpretasikan bahwa intervensi mempengaruhi pengetahuan dengan kekuatan hubungan sebesar 79.4%.

**Pembahasan**

**Tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi Buku Saku**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai median tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi yaitu lebih banyak yang berpengetahuan kurang dengan jumlah 12 orang (60%) pada kelompok buku saku dan pada kelompok booklet didapati nilai cukup adalah yang terbanyak dengan jumlah 11 orang (55%). Sedangkan nilai median pada tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi yaitu lebih banyak ibu hamil yang berpengetahuan baik yaitu 14 orang (70%) dan pada kelompok booklet didapati yang terbanyak adalah nilai baik yaitu 16 orang (80%). Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Teritip memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan buku saku dan booklet tentang anemia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Desi dkk (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi dengan media buku yang telah dikemas secara menarik mempunyai pengaruh yang signifikan  $p=0,000$  pada peningkatan pengetahuan gizi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusika et al (2024) yang menyatakan bahwa media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dari pada ceramah, leaflet atau peer group.

Pengetahuan adalah pemahaman manusia tentang suatu objek yang didapat melalui penginderaan, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Tindakan seseorang, atau tingkah laku yang lebih kuat, dibentuk oleh adanya domain yang sangat penting, yaitu pengetahuan atau kognitif. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau pemahaman seseorang tentang sesuatu melalui alat indera mereka, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pada dasarnya, pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang membantu seseorang memecahkan masalah. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain. Pengetahuan tentang sesuatu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, guru, orang tua, teman, buku, dan media massa. Informasi yang diperhatikan dan diingat adalah sumber pengetahuan, yang dapat berasal dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman hidup seseorang, percakapan sehari-hari, membaca, melihat media cetak, mendengar radio, dan menonton televisi juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka.

Menurut asumsi peneliti ada beberapa alasan mengapa pemberian edukasi menggunakan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil daripada menggunakan media buku saku. Pertama, booklet biasanya memiliki ukuran yang lebih besar daripada buku saku, sehingga dapat menampung informasi yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan kita untuk memberikan penjelasan yang lebih detail dan gambar yang lebih jelas tentang anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Kedua, booklet biasanya menggunakan bahasa yang lebih formal dan baku, sehingga dapat memperjelas definisi dan konsep yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Bahasa formal dan baku juga dapat membantu menghindari kesalahan pemahaman atau interpretasi dari istilah-istilah medis. Ketiga, booklet biasanya mencakup beberapa contoh kasus nyata dari ibu hamil yang menderita anemia. Hal ini membuat informasi yang diberikan lebih mudah dipahami karena disajikan secara konkret dan dapat

diaplikasikan ke situasi sehari-hari. Keempat, booklet biasanya terdiri dari beberapa halaman, sehingga informasi yang diberikan bisa dibaca ulang dan dipelajari kembali di waktu yang berbeda-beda.

### **Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Buku Saku**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari 54.2 menjadi 82.9 dan didapatkan pula  $p$  value sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Desi (2023) dari hasil uji Wilcoxon test pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media buku saku diperoleh nilai negative ranks yaitu 0 ini menunjukkan tidak adanya responden mengalami penurunan pengetahuan, sedangkan nilai positive ranks yaitu 34 yang artinya ada 34 ibu hamil mengalami peningkatan kepatuhan selain itu nilai ties adalah 1 yang artinya ada 1 responden yang tidak mengalami perubahan pengetahuan dan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi melalui media buku saku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Desi dkk (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi dengan media buku yang telah dikemas secara menarik mempunyai pengaruh yang signifikan  $p=0,000$  pada peningkatan pengetahuan gizi. Demikian halnya disimpulkan media hasil teknologi cetak seperti pocketbook atau buku saku, sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk mendukung kelancaran pendidikan kesehatan didalam pelayanan kesehatan, desain dari pocketbook itu sendiri berukuran kecil dan praktis untuk dibawa kemana-mana selain dirancang sedemikian rupa dengan variasi gambar, huruf dan warna yang membuat seseorang yang diberikan motivasi merasa tertarik sehingga tujuan dari pendidikan kesehatan dapat tercapai yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang dan mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Aqilatul Munawaroh, Sri Achadi & Nugraheni (2019) menyatakan bahwa peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah TTD terjadi karena adanya faktor pengetahuan yang diperoleh responden setelah diberikan edukasi dengan media buku saku dan responden sudah memahami manfaat dari tablet tambah darah (TTD) itu sendiri dengan nilai signifikan  $p=0,000$ . Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Terbentuknya perubahan praktik dimulai dari domain pengetahuan dimana seseorang tahu terlebih dahulu terhadap informasi yang didapatkan melalui edukasi sehingga muncul pengetahuan baru yang selanjutnya menimbulkan respon dalam bentuk sikap yang dapat memunculkan perilaku yang baru.

Buku saku adalah buku kecil sehingga mudah dibawa ke mana pun, memungkinkan untuk dipelajari kapan saja dan memiliki informasi yang lebih rinci (Munawaroh et al., 2019). Menurut KBBI Daring (2023), buku saku adalah buku yang ukurannya kecil dan dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa ke mana saja. Buku tersebut dikemas dengan berbagai warna dan gambar yang menarik, tetapi ada juga buku saku yang hanya berisi tulisan saja. Menurut Permana & Puspasari (2020), buku saku adalah buku yang ringan, mudah dibawa, dan dapat dibaca kapan saja. Oleh karena itu, buku saku mudah dipelajari dan sangat praktis.

Menurut asumsi peneliti ada beberapa alasan mengapa pemberian edukasi melalui buku saku dapat berpengaruh positif pada pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil adalah sebagai berikut:1. Aksesibilitas: Buku saku mudah dibawa dan diakses di mana saja, sehingga para ibu hamil dapat membacanya di waktu luang mereka tanpa harus pergi ke tempat khusus. Informasi yang lengkap: Buku saku umumnya menyajikan informasi secara sistematis dan ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini memungkinkan ibu hamil untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam tentang anemia pada ibu hamil dalam waktu yang relatif singkat.3. Menghindari kesalahan interpretasi: Buku saku yang disusun oleh ahli atau pakar terkait topik yang dibahas biasanya telah melalui proses validasi dan verifikasi terlebih dahulu sebelum diterbitkan.

Oleh karena itu, informasi yang terdapat pada buku saku tersebut dapat diandalkan dan dapat membantu menghindari kesalahan interpretasi.4. Pengulangan: Buku saku dapat digunakan sebagai

referensi berkali-kali, sehingga pengulangan informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, pemberian edukasi menggunakan media buku saku dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil.

### **Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Booklet**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari 59.9 menjadi 84.5 dan didapatkan pula p value sebesar 0.000 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi. Sejalan dengan penelitian oleh Mardiana (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden yang diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Rata-rata pengetahuan responden pada kedua kelompok meningkat yaitu 18.67 menjadi 25.67 pada kelompok intervensi dan 21.73 menjadi 23.93 pada kelompok kontrol.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheladjiq et al (2023) dengan judul yang berbeda, menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, media yang digunakan untuk pendidikan kesehatana adalah menggunakan booklet yang disertakan dalam ceramah. Penyampaian informasi melalui audio sekaligus media visual ini, diharapkan akan membantu keefektifan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yulianasari (2019) yang berjudul pengaruh pendidikan gizi dengan media booklet terhadap perubahan perilaku remaja terkait pencegahan kekurangan energi kronis menyatakan pendidikan gizi dengan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan gizi anak SD yang anemia (Yulianasari et al., 2019). Pada penelitian ini juga menggunakan booklet agar masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesen yang terkandung dalam media komunikasi dapat tercapai dengan maksimal. Media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan individu. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusika et al (2024) yang menyatakan bahwa media booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan responden dari pada ceramah, leaflet atau peer group. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet adalah 18.67. kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet pengetahuan meningkatkan dengan skor rerata 25,67. Jadi, selisih antara sebelum dan sesudah adalah 7. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tanpa media booklet adalah 21.73.

Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tanpa booklet nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 23.93. jadi, selisih antara rerata sebelum dan sesudah adalah 2.2 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dan tidak. Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan beda rata-rata nilai pengetahuan anatara pre test dan post test pada kelompok intervensi adalah  $p = 0.0005$  ( $<0.05$ ) dan pada kelompok kontrol adalah  $p = 0.0125$  ( $<0.05$ ). Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari selisih nilai rata-rata, pada kelompok intervensi selisih peningkatan nilai rata-rata relatif lebih tinggi dibandingkan dengan selisih peningkatan nilai rata-rata pada kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan.

Booklet adalah media pembelajaran berbentuk cetak yang berisi informasi penting. Ini dapat menarik perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana, banyaknya warna, gambar yang ditampilkan, dan materi yang disampaikan dengan singkat dan jelas, Beama et al. (2019). Booklet adalah buku tipis berukuran kecil (A5) dengan 48 halaman bolak balik yang berisi tulisan dan gambar (Hartarti dkk., 2020). Booklet dianggap sebagai media yang cocok untuk penyampaian yang memuat banyak pesan karena terdiri dari lembaran kertas yang menjadi buku kecil yang praktis untuk dipergunakan dan sangat mudah untuk dipelajari.<sup>18</sup> Booklet adalah buku kecil dengan minimal lima halaman dan maksimal empat puluh delapan halaman (tanpa sampul). Karakteristik booklet: penggunaan bahasa yang jelas,

desain isi yang sesuai dengan tema materi, penyertaan gambar atau foto, dan penggunaan warna yang tepat untuk menyampaikan pesan.<sup>19</sup>

Menurut asumsi peneliti ada beberapa alasan mengapa pemberian edukasi melalui booklet dapat efektif adalah sebagai berikut: materi yang terstruktur: booklet biasanya disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan terstruktur dengan rapi, sehingga para ibu hamil dapat memperoleh informasi secara sistematis dan komprehensif tentang anemia pada ibu hamil. Mendalam dan mendetail: booklet dapat memuat informasi yang lebih mendalam dan mendetail tentang anemia pada ibu hamil, termasuk faktor penyebab, gejala, cara mencegah, serta perawatan yang diperlukan. Informasi yang terdapat dalam booklet juga biasanya didukung oleh sumber referensi yang tepercaya. Fleksibilitas: booklet dapat dibaca kapan saja dan di mana saja oleh para ibu hamil, tanpa harus bergantung pada jadwal pelatihan atau waktu tertentu.

Selain itu, booklet dapat menjadi referensi yang berguna bagi mereka setelah selesai membacanya. Stimulasi visual: buku panduan dapat menyajikan informasi dengan bantuan gambar atau ilustrasi, sehingga dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat para ibu hamil. Pengembangan keterampilan mandiri: dengan membaca booklet, para ibu hamil dapat belajar secara mandiri dan berkembang dalam keterampilan dalam membaca, memahami, dan menyelesaikan suatu masalah. Dalam kesimpulannya, pemberian edukasi menggunakan media booklet dapat memberikan pengaruh positif pada pengetahuan tentang anemia pada Ibu hamil, karena materi yang disajikan lebih mendalam dan terstruktur, fleksibel, dan dapat membantu pengembangan keterampilan mandiri.

### **Pengaruh Intervensi Buku Saku dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok Booklet dan Buku Saku adalah sebesar 1.6 dan didapatkan pula  $p$  value sebesar 0.041 ( $<0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan pada kelompok Booklet dan Buku Saku. Sedangkan dari hasil analisis data menggunakan uji regresi didapatkan nilai  $R$  square sebesar 0.794 yang dapat diinterpretasikan bahwa intervensi mempengaruhi pengetahuan dengan kekuatan hubungan sebesar 79.4%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2024) dengan hasil analisa uji Man Whitney pada skor pengetahuan post test antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan dengan nilai  $p=0.001$  ( $<0.05$ ) artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok saat post-test. Hal ini juga didukung dengan hasil uji Mann Whitney diperoleh beda rata-rata post test antara kedua kelompok adalah  $p=0.001$  ( $<0.05$ ), artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Srimiyanti (2019) yang menyatakan terdapat perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dibandingkan dengan sesudah dan perbedaannya bermakna secara statistik  $p < 0.005$  dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana et al (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan booklet lebih efektif dibandingkan buku saku, leaflet atau ceramah untuk meningkatkan pengetahuan.

Buku saku adalah buku kecil sehingga mudah dibawa ke mana pun, memungkinkan untuk dipelajari kapan saja dan memiliki informasi yang lebih rinci.<sup>20</sup> Menurut KBBI Daring (2023), buku saku adalah buku yang ukurannya kecil dan dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga mudah dibawa ke mana saja. Buku tersebut dikemas dengan berbagai warna dan gambar yang menarik, tetapi ada juga buku saku yang hanya berisi tulisan saja. Menurut Setyono, Karmin, dan Wahyuningsih (2013), buku saku adalah buku yang ringan, mudah dibawa, dan dapat dibaca kapan saja. Oleh karena itu, buku saku mudah dipelajari dan sangat praktis.

Booklet adalah media pembelajaran berbentuk cetak yang berisi informasi penting. Ini dapat menarik perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana, banyaknya warna, gambar yang ditampilkan, dan materi yang disampaikan dengan singkat dan jelas. Booklet adalah buku tipis berukuran kecil (A5) dengan 48 halaman bolak balik yang berisi tulisan dan gambar. Booklet dianggap sebagai media yang cocok untuk penyampaian yang memuat banyak pesan karena terdiri dari lembaran kertas yang menjadi buku kecil yang praktis untuk dipergunakan dan sangat mudah untuk dipelajari.<sup>18</sup>

Booklet adalah buku kecil dengan minimal lima halaman dan maksimal empat puluh delapan halaman (tanpa sampul). Karakteristik booklet: penggunaan bahasa yang jelas, desain isi yang sesuai dengan tema materi, penyertaan gambar atau foto, dan penggunaan warna yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Menurut asumsi peneliti ada beberapa alasan mengapa pemberian edukasi menggunakan media booklet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil daripada menggunakan media buku saku. Pertama, booklet biasanya memiliki ukuran yang lebih besar daripada buku saku, sehingga dapat menampung informasi yang lebih banyak. Hal ini memungkinkan kita untuk memberikan penjelasan yang lebih detail dan gambar yang lebih jelas tentang anemia pada ibu hamil. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Kedua, booklet biasanya menggunakan bahasa yang lebih formal dan baku, sehingga dapat memperjelas definisi dan konsep yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Bahasa formal dan baku juga dapat membantu menghindari kesalahan pemahaman atau interpretasi dari istilah-istilah medis. Ketiga, booklet biasanya mencakup beberapa contoh kasus nyata dari ibu hamil yang menderita anemia. Hal ini membuat informasi yang diberikan lebih mudah dipahami karena disajikan secara konkret dan dapat diaplikasikan ke situasi sehari-hari. Keempat, booklet biasanya terdiri dari beberapa halaman, sehingga informasi yang diberikan bisa dibaca ulang dan dipelajari kembali di waktu yang berbeda-beda.

Dalam hal ini, booklet dapat menjadi referensi yang berguna bagi ibu hamil ketika mereka perlu mendapatkan informasi tambahan tentang anemia pada ibu hamil. Secara keseluruhan, tidak ada metode yang benar-benar salah atau tepat dalam memberikan edukasi tentang anemia pada ibu hamil. Namun, penggunaan media booklet dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada menggunakan media buku saku dalam hal menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami oleh ibu hamil.

## Kesimpulan

Ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat tahun 2024 dengan nilai rata-rata dari 54.2 menjadi 82.9. Ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media Booklet terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat tahun 2024 dengan nilai rata-rata dari 59.9 menjadi 84.5. Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media Booklet dan Buku Saku terhadap pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Simpang Teritip Bangka Barat tahun 2024 dengan hasil p value 0,041.

## Makna Singkatan (Abbreviations)

UPTD : Unit Pelaksana Teknis Daerah

TTD : Tablet Tambah Darah

p-value (p) : Probability Value (nilai probabilitas dalam uji statistik)

R Square ( $R^2$ ) : Koefisien Determinasi dalam analisis regresi

## Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi

## Pendanaan

Penelitian sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti

## Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Hariana, Agustina, dan Nurwita Trisna Sumanti sebagai author.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini.

### References

1. Marbun U, Imawati I, Dahniar D, Asrina A, Kadir A, Jumriani J, et al. ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN [Internet]. CV WIDINA MEDIA UTAMA; 2023. Available from: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/565325/>
2. Anggraini D, Leny Wulandari R, Arisanti A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Literature Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2022 Aug 1;9:131–41.
3. WHO. Anaemia in women and children [Internet]. 2025. Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
4. Self A, Daher L, Schlüssel M, Roberts N, Ioannou C, Papageorghiou AT. Second and third trimester estimation of gestational age using ultrasound or maternal symphysis-fundal height measurements: A systematic review. *BJOG*. 2022 Aug;129(9):1447–58.
5. Kemenkes. Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri [Internet]. 2024. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-pencegahan-anemia-pada-ibu-hamil-dan-remaja-putri>
6. Dinas Kesehatan Babel. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 [Internet]. 2023 [cited 2025 Nov 14]. Available from: <https://dinkes.babelprov.go.id/content/profil-kesehatan-provinsi-kepulauan-bangka-belitung-tahun-2023>
7. Endhang Kusumastuti. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan [Internet]. 2022. Available from: [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan)
8. Putri Basuki P. Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*. 2021;1–54.
9. Fitriany J, Saputri AI. ANEMIA DEFISIENSI BESI. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2018 Nov 5;1–14.
10. Rohmatika D, Prastyoningsih A, Febu Nurlaly A, Hapsari E, Widyastutik D. Pocket Book Media (Pamil) Efforts To Prevent Anemia Pregnancy To The Mother's Level Of Knowledge. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2022;13(2):175–80.
11. Wigati A, Nisak AZ, Azizah N. Kejadian Anemia Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. 2021;4(2):7.
12. Admin, Yuliska Putri, Vera Yuanita. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. 2020;10(19):114–25.
13. Ilmiyani SN, Basun HL, Dewi NPS, Hartiani T, Yuliana F. Pemanfaatan Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Dusun Cemare Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication*. 2022;4 (2):52–6.
14. Anisya M, Enung Tati A, Nuur Octasciptiriani R, Elisya H. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa sukamanis wilayah kerja puskesmas kadudampit kabupaten sukabumi. *Journal Health Society*. 2021;10(1):106–12.
15. Basrahma SRA, Yasnani Y, Hikmawati Z. Efektifitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Remaja Putri Kelas X Tentang Penyakit Anemia Di Sma Negeri 1 Lawa. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*. 2023;4(3):197–202.
16. Munawaroh A, Nugraheni A, Zen Rahfiludin M, Peminatan M, Kesehatan G, Masyarakat K, et al. PENGARUH EDUKASI BUKU SAKU TERHADAP PERILAKU ASUPAN ZAT BESI IBU HAMIL TERKAIT PENCEGAHAN ANEMIA DEFISIENSI BESI (Studi pada Ibu Hamil Trimester II Akhir di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;7(4):2356–3346.
17. Rheta et al. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2023;7(1):1–12.
18. Ardhyantama V, Ananda RA, Sugiyono S. Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2022 Nov 25;9(3):254–64.

19. Oktavia F, Zulyusri. Indonesia Analysis of the Practicality of Booklet According to Educators and Students in Learning Process. *Biosel Biology Science and Education*. 2024 Jun 10;13(2):121–8.
20. Anjelita R, Syamswisna S, Ariyati E. PEMBUATAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI JAMUR KELAS X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* [Internet]. 2018 Jul 4;7(7). Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26171>

\*) Original Article

--- ISJNMS ---